

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI
TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD**



**BALQIS ABDILLAH
NIM. P07525019102**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



**BALQIS ABDILLAH
NIM. P07525019102**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD**

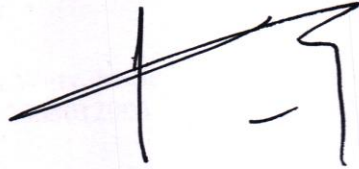
NAMA : BALQIS ABDILLAH

NIM : P07525019102

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

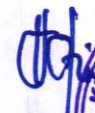
Menyetujui,

Pembimbing



Kartika Emailijati, SKM, M.Kes
NIP. 196803161988032001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan


drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD

NAMA : BALQIS ABDILLAH

NIM : P07525019102

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Medan, Mei 2022

Penguji I



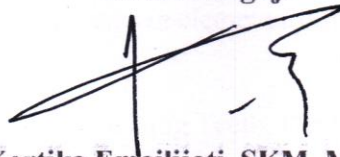
drg. Syahdiana Waty, M.Si
NIP. 198111062008012006

Penguji II




Yenni Lisbeth Siahaan, S.SiT, M.Kes
NIP. 197701101996032000

Ketua Penguji



Kartika Emailijati, SKM, M.Kes
NIP. 196803161988032001

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**


drg. Ety Sofia Ramadhani, M.Kes
NIP. 196901181993122001



PERNYATAAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2022

Balqis Abdillah
NIM. P07525019102

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 25, 2022**

Balqis Abdillah

Systematic Review: Description of Knowledge Level of Toothbrushing on the Incidence of Dental Caries in Elementary School Children

ix + 30 Pages, 5 Tables, 3 Images, 5 Appendices

ABSTRACT

Dental caries is a disease of the teeth and mouth and is often found in school-age children. Data for Basic Health Research (Riskesmas) North Sumatra, 2018, it is known that 53.61% of children aged 5-9 years have cavities.

Through the data, it is known that 94.7% of the Indonesian population has good and correct brushing behavior but only 2.8% brushes their teeth at the right time.

This study is a systematic review of 10 articles published between 2017-2021 which aims to get an overview of the level of knowledge of brushing teeth with the incidence of dental caries in elementary school children.

Through the results of a review of 10 journals, it is known that the level of knowledge of brushing teeth for elementary school children is 60% in the bad category and 40% in the good category; the incidence of dental caries in elementary school children is 50%; and the level of dental caries is 20% in the good category, 20% in the fair category, and 10% in the poor category.

This systematic review concluded that low knowledge of brushing teeth causes the incidence of dental caries in elementary school children.

Keywords : Knowledge of Brushing Teeth, Dental Caries

References : 27 (2000-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, 25 Mei 2022**

Balqis Abdillah

***Systematic Review* : Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi
Terhadap Karies Gigi Anak SD**

ix + 30 Halaman, 5 Tabel, 3 Gambar, 5 Lampiran

ABSTRAK

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang sering kali terjadi dikalangan anak usia sekolah. Pada data Riskesdas Sumatera Utara 2018, anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang dengan proporsi terbesar yaitu 53,61%. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa, 94,7% penduduk Indonesia sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dan benar namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar.

Desain penelitian ini adalah *systematic review*, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap karies gigi anak SD. Penelitian ini dilakukan dengan *me-review* 10 artikel yang terpublikasi tahun 2017-2021.

Hasil *review* 10 jurnal menunjukkan bahwa pengetahuan menyikat gigi pada anak SD diperoleh data 60% buruk dan 40% baik. Tingkat kejadian karies gigi anak SD 50%. Tingkat kategori karies gigi 20% baik, 20% sedang, dan 10% buruk.

Berdasarkan *systematic review* ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menyikat gigi yang rendah menyebabkan terjadinya karies pada anak SD.

Kata Kunci : Pengetahuan Menyikat Gigi, Karies Gigi
Daftar Bacaan : 27 (2000-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya sehingga Karya Tulis Ilmiah Systematic Review (SR) dengan Judul “GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD” telah selesai disusun.

Karya Tulis Ilmiah Systematic Review (SR) ini disusun dan dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Gigi.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Systematic Review (SR) ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi di Politeknik Kemenkes Medan.
2. Ibu Kartika Emailijati, SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi, saran, bimbingan, dan selalu sabar serta tiada henti-hentinya membimbing penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
3. Ibu drg. Syahdiana Waty, M.Si, selaku penguji pertama yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Yenni Lisbeth Siahaan, S.SiT, M.Kes, selaku penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh staff pengajar di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
6. Teristimewa kepada Orang Tua saya tersayang yaitu Bapak Sujatmiko dan Ibu Fitri yang telah senantiasa mendoakan, membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan dan dorongan berupa moral maupun material kepada penulis (anaknya) sangat berterima kasih.

7. Sahabat karib saya Alima, Icha, dan Alya, team ADC, juga adik kandung saya Solihah yang telah memberikan semangat, dukungan, serta banyak membantu dalam menyelesaikan KTI ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review* (SR) ini bermanfaat dan dapat disajikan sebagai acuan bagi Karya Tulis Ilmiah lainnya.

Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan, atas perhatian, bantuan, dan dorongan dari semua pihak, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugrah-nya kepada kita semua.

Medan, Mei 2022
Penulis

Balqis Abdillah
P07525019102

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 Pengertian Pengetahuan	4
A.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	4
A.2 Menyikat Gigi	5
A.2.1 Tujuan Menyikat Gigi	5
A.2.2 Alat yang Digunakan.....	6
A.2.3 Metode Menyikat Gigi	6
A.2.4 Waktu Menyikat Gigi.....	8
A.3 Karies Gigi	8
A.3.1 Pengertian Karies Gigi	8
A.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi.....	9
A.3.3 Bentuk-bentuk Karies Gigi.....	9
A.3.4 Proses Terjadinya Karies Gigi.....	11
A.3.5 Pencegahan Karies Gigi	11
A.3.6 Indeks Karies Gigi.....	13
B. Penelitian Terkait	14
C. Kebaruan Penelitian	16
D. Kerangka Berpikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Rumusan PICOS.....	17

D. Prosedur Penelitian Artikel.....	17
E. Langkah Penelitian	19
F. Variabel Penelitian	19
G. Definisi Operasional Penelitian	20
H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data	20
I. Analisis Penelitian	20
J. Etika Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
Karakteristik Umum Artikel	22
BAB V PEMBAHASAN	25
A. Karakteristik Umum Artikel.....	25
B. Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar	25
C. Status Kejadian Karies Gigi pada Anak SD	26
BAB VI KESIMPULAN	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	14
Tabel 3.1	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	18
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	22
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar	23
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi Anak SD	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	14
Gambar 3.1 Langkah Penelitian	17
Gambar 3.3 Variabel Penelitian	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Etical Clereance
Lampiran 2	Daftar Konsultasi
Lampiran 3	Jadwal Systematic Review
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 5	Dokumentasi Seminar Proposal KTI dan Seminar Hasil KTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditetapkannya Indonesia Sehat 2025 sebagai Visi Kesehatan, maka Indonesia telah menetapkan pembaharuan kebijakan dalam pembangunan kesehatan, yaitu paradigma sehat yang inti pokoknya adalah menekankan pentingnya kesehatan sebagai hak asasi manusia, kesehatan sebagai investasi bangsa dan kesehatan sebagai titik sentral pembangunan nasional. Untuk mendukung keberhasilan pembaharuan kebijakan pembangunan tersebut telah disusun Sistem Kesehatan Nasional yang baru yang mampu menjawab dan merespon berbagai tantangan pembangunan kesehatan masa kini maupun untuk masa mendatang (Depkes, 2015).

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030. Penetapan 2030 adalah berdasarkan target bayi yang baru lahir pada tahun 2018 yang diharapkan pada usia 12 tahun sudah tidak mengalami karies. Usia 12 tahun adalah usia umumnya gigi permanen sudah tumbuh semua (Pusdatin, 2019)

Berdasarkan Riskesdas 2018 provinsi Sumatera Utara sebanyak 43,07% penduduk Sumatera Utara mengalami gigi berlubang. Berdasarkan kelompok umur, anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang dengan proporsi terbesar yaitu 53,61% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2016). Salah satu cara pencegahan terjadinya karies yaitu dengan menyikat gigi 2 kali sehari. Menurut Riskesdas 2018, mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur

15-24 tahun sebesar 98,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3% (Pusdatin, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh drg Aminah Br Saragih (2021), pada 41 siswa/i kelas IV serta V SD IT Raudatul Hasannah mengenai pengetahuan menyikat gigi terhadap status karies gigi adalah 25 siswa/i (61%) mempunyai tingkatan pengetahuan baik, 16 siswa/i (49%) mempunyai tingkatan pengetahuan sedang dan tidak ada siswa/i yang mempunyai pengetahuan buruk. Sementara itu, 5 siswa/i (12,2%) mempunyai Kriteria karies baik, 15 siswa/i (36,6%) mempunyai kriteria karies sedang dan 21 siswa/i (51,2%) mempunyai kriteria karies buruk.

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa jurnal referensi, peneliti tertarik untuk melakukan review tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Anak SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Anak SD?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Melakukan *systematic review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap karies gigi anak SD .

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi anak SD.
2. Untuk mengetahui karies gigi pada anak SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Systematic review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *systematic review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

A.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

1. Faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.
2. Faktor pekerjaan, pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.
3. Faktor pengalaman, pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal

tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

4. Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun – temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.
5. Sosial budaya, kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

A.2 Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu hal yang harus rutin yang dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Kebiasaan menyikat gigi waktu kecil mungkin tetap menggunakan teknik yang sama sampai dewasa. Teknik menyikat gigi tersebut yang digunakan biasanya masih salah salah, sehingga kerusakan gigi masih terjadi seperti sisa kotoran, karang gigi, dan gigi berlubang. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal 2 kali sehari, yaitu, setelah makanan pagi dan sebelum tidur malam, dan lamanya 2 – 3 menit (Rahmadhan, 2010).

A.2.1 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah membuang plak sebersih mungkin, sebab kuman banyak terdapat pada plak (Mahfoedz dan Zein, 2008). Tujuan menyikat gigi yaitu; (1). Menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak; (2). Membersihkan makanan dari sisa makanan atau debris, dan pewarnaan; (3). Menstimulasi jaringan gingiva; (4). Mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal (Sriyono, 2007).

A.2.2 Alat Yang Digunakan

1. Sikat Gigi

Sikat gigi adalah salah satu alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Sikat gigi banyak jenisnya, kebanyakan dokter gigi menganjurkan penggunaan sikat yang lembut karena sikat yang keras dapat merusak enamel dan melukai gusi (Kusumawardani, 2011). Ciri-ciri sikat gigi yang baik yaitu bulunya halus, tidak merusak email gigi dan gusi, kepala sikat ramping atau bersudut sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau. Sikat gigi sebaiknya diganti setelah tiga bulan pemakaian, dan setiap orang sebaiknya memiliki sikat gigi pribadi jangan dipakai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya (Pratiwi, 2009).

2. Pasta Gigi

Pasta gigi adalah pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi memiliki berbagai kandungan diantaranya untuk mencegah kerusakan gigi, mengendalikan karang gigi, memutihkan gigi, menyehatkan gusi, dan untuk mengatasi gigi sensitive. Kebanyakan pasta gigi mengandung fluoride, yaitu bahan yang telah dapat mencegah, menghentikan dan memperbaiki kerusakan gigi dalam batas – batas tertentu (Rahmadhan, 2010).

A.2.3 Metode Menyikat Gigi

Beberapa cara dapat dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebiasaan seseorang dalam menyikat gigi. Menyikat gigi harus dilakukan dengan cara sistimatis, tidak ada sisa makanan yang tertinggal. Cara menyikat gigi dimulai dari gigi belakang kanan dan kiri digerakan kearah depan dan berakhir pada gigi belakang kanan dan kiri dari sisi lainnya (Mahfoedz dan Zein, 2008).

Ada beberapa metode menyikat gigi yang disarankan para ahli untuk menjaga keadaan gigi dan mulut tetap bersih. Metode menyikat gigi tersebut antara lain :

1. Scrub, menyikat gigi dengan metode ini merupakan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi, kemudian gerakan maju mundur berulang ulang (Pratiwi, 2009).
2. Bass, metode menyikat gigi dengan cara meletakan sikat gigi sekat dengan sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke akar gigi dengan ujung – ujung bulu sikat gigi diletakan pada tepi (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).
3. Roll, menyikat gigi dengan teknik gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi (Pratiwi, 2009).
4. Horizontal yaitu cara menyikat gigi dari arah bukal dan lingual. Untuk permukaan oklusal teknik ini terbukti cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).
5. Stillman, mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai dipermukaan kunyah, bulu sikat digerakan memutar. Bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass (Pratiwi, 2009).
6. Fisiologik yaitu teknik menyikat gigi yang menggunakan bulu – bulu sikat yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat dipegang tegak lurus terhadap permukaan gigi. Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa penyikatan gigi harus menyerupai jalanya makanan, yaitu dari mahkota kearah gusi (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).
7. Fones, mengutamakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah (Pratiwi, 2009).

8. Chartets, menyikat gigi dengan metode ini meletakkan bulu sikat menekan gigi dengan arah gigi bulu sikat menghadap permukaan kunyah atau oklusal gigi. Arahkan ke derajat 45 pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela – sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerak putar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan plak di daerah sela – sela gigi, pada pasien yang memakai alat orthodontic cekat/kawat gigi dan pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen (Pratiwi, 2009).
9. Kombinasi, metode ini menggabungkan metode menyikat gigi horizontal (kiri – kanan), fertikal (atas – bawah) dan sirkuler (memutar). Penyikatan dilakukan pada lidah diseluruh permukaannya terutama bagian batas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah (Pratiwi, 2009).

A.2.4 Waktu menyikat gigi

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa makanan yang menempel di permukaan atau sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu diusahakan gigi betul-betul dalam keadaan dan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan. (Hidayat & Tandiari, 2016)

A.3 Karies Gigi

A.3.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (*Brauer*). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian

yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, di antaranya adalah: Karbohidrat, Mikroorganisme dan air ludah, Permukaan dan bentuk gigi. Karbohidrat yang tertinggi di dalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab dari karies gigi, sementara penyebab karies yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut. Gigi dan fisur yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Tarigan, 2016).

A.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi

1. Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit ditentukan. Namun, keadaan tulang rahang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan presentase karies yang semakin meningkat atau menurun.

2. Jenis

Kelamin Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkeheim karies gigi pada wanita lebih tinggi dibanding dengan pria.

3. Usia

Sejalan dengan bertambahnya usia seseorang, jumlah karies gigi akan bertambah.

4. Makanan

Karies terjadi ketika proses remineralisasi menjadi lebih lambat dibandingkan proses demineralisasi, serta adanya kehilangan mineral. Hal ini dapat dicegah dengan menghilangkan makanan manis dan menghilangkan plak (Tarigan, 2016).

A.3.3 Bentuk-Bentuk Karies Gigi

1. Berdasarkan cara meluasnya karies gigi

a. Karies berpenetrasi

Karies yang meluas dari email ke dentin dalam bentuk kerucut. Perluasannya secara penetrasi, yaitu merembes ke arah dalam.

b. Karies nonpenetrasi

Karies yang meluas dari email ke dentin dengan jalan meluas ke arah samping sehingga menyebabkan bentuk seperti periuk.

2. Berdasarkan stadium karies

a. Karies superfisialis

Karies baru mengenai email saja, sedangkan dentin belum terkena.

b. Karies media

Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

c. Karies profunda

Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa. Karies profunda dapat dibagi lagi menjadi:

1. Karies Profunda Stadium I : Karies telah melewati setengah dentin, biasanya belum dijumpai radang pulpa.
2. Karies Profunda Stadium II : Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa. Biasanya terjadi peradangan pulpa.
3. Karies Profunda Stadium III : Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam-macam radang pulpa (Tarigan, 2016)

Berdasarkan Lokasi Karies Gigi G. V. Black mengklasifikasi kavitas atas 5 bagian dan diberi tanda dengan nomor Romawi. Pembagian tersebut adalah :

- a) Klas I : Karies yang terdapat pada bagian oklusal (ceruk dan fissura) dari gigi premolar dan molar (gigi posterior). Dapat juga terdapat pada gigi anterior di foramen caecum.
- b) Klas II : Karies yang terdapat pada bagian aproksimal gigi-gigi molar atau premolar, yang umumnya meluas sampai ke bagian oklusal.
- c) Klas III : Karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi depan, tetapi belum mencapai margo-insialis (belum mencapai sepertiga insisal gigi).
- d) Klas IV : karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi-gigi geligi depan dan sudah mencapai margo-insialis (telah mencapai sepertiga insisal dari gigi).

- e) Klas V : Karies yang terdapat pada bagian sepertiga leher dari gigi geligi depan maupun gigi belakang pada permukaan labial, lingual, palatal, ataupun bukal dari gigi (Tarigan, 2016).

A.3.4 Proses Terjadinya Karies

Di dalam mulut terdapat berbagai macam bakteri. Salah satu bakteri tersebut adalah streptococcus. Bakteri ini berkumpul membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut dengan plak yang menempel pada gigi. Sebagian plak dalam gigi ini mengubah gula dan karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang masih menempel di gigi menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral mineral yang ada dalam gigi. Proses menghilangnya mineral dari struktur gigi ini disebut dengan demineralisasi, sedangkan bertambahnya mineral dalam struktur gigi disebut dengan remineralisasi. Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi lebih besar daripada remineralisasi. Pada tahap awal terbentuknya karies gigi adalah terbentuknya bintik hitam yang tidak bisa dibersihkan dengan sikat gigi. Apabila bintik ini dibiarkan maka akan bertambah besar dan dalam. Apabila karies ini belum mencapai email gigi maka belum terasa apa-apa. Akan tetapi apabila sudah menembus email gigi baru akan terasa sakit (Tarigan, 2016).

A.3.5 Pencegahan Karies Gigi

1. Pengaturan Diet

Tidak ada diet yang mengandung karbohidrat yang tidak terfermentasi, yang tidak dapat menyebabkan karies pada manusia. Pada dasarnya semua karbohidrat dalam makanan merupakan substrat untuk bakteri, yang melalui sintesa akan diubah menjadi asam dan polisakarida. Karbohidrat dengan molekul rendah seperti sukrosa, glukosa, fruktosa dan maltosa, akan segera diubah menjadi zat-zat yang merusak jaringan mulut. Resiko kerusakan jaringan mulut yang berkaitan dengan karbohidrat akan sangat berkurang bila secara teratur permukaan gigi dibersihkan dari plak dan bakteri. Makanan-makanan yang bersifat membersihkan gigi (mengandung air dan berserat) merupakan gosok gigi alami,

tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Makanan yang bersifat membersihkan gigi seperti apel, jambu air, bengkuang dan lain sebagainya. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak, manis dan melekat amat merusak gigi seperti coklat, biskuit, permen dan lain sebagainya. Makin sering makan karbohidrat makin cepat terjadi proses demineralisasi dari jaringan keras gigi, sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari konsumsi makanan yang mengandung gula harus sangat dikurangi.

2. Kontrol Plak

Plak kontrol merupakan tindakan-tindakan pencegahan menumpuknya dental plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi dan sekitarnya. Walaupun terbukti bahwa berkurangnya karies adalah merupakan hasil pemeliharaan kebersihan mulut dengan menggunakan sikat gigi atau alat-alat pembersih yang lain, tetapi bila dilakukan tanpa pasta gigi hal ini akan kurang efektif. Hasil yang terbaik didapat bila gigi dibersihkan segera sesudah makan, dan pasien diinstruksikan untuk tetap menjaga kebersihan mulutnya dengan menyikat gigi 2x sehari (Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam) dan lama waktu menyikat 2-3 menit menggunakan teknik roll. Pembentukan asam maksimal pada permukaan gigi yang mengikuti pencernaan gula, terjadi sesudah 20-30 menit. Dalam 1-2 jam sesudah gula dimakan, pembentukan asam akan berhenti dan pH dari bakterial plak tersebut akan kembali seperti biasa. Menggosok gigi dipagi hari atau dimalam hari bermanfaat, akan tetapi hal ini tidak akan mengurangi aktivitas karies yang sudah ada.

3. Penggunaan Fluor

Penggunaan Fluor merupakan metode yang paling efektif untuk mencegah timbulnya karies. Flour juga menghambat bakteri yang ada pada plak. Cara penggunaan fluor dapat dibagi dengan dua cara yaitu :

- a. secara sistematis, yaitu untuk gigi yang belum erupsi dengan cara fluoridasi air minum, fluoridasi garam dapur, fluoridasi air susu, minum tablet atau tablet hisap fluor.
- b. secara lokal, yaitu untuk gigi yang sudah erupsi dengan cara topikal aplikasi dengan larutan fluor, kumur-kumur dengan larutan fluor, menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluor, memoles gigi

dengan pasta propolaksis yang mengandung fluor. Jika untuk anak-anak usia 3-5 tahun dianjurkan menggunakan GC Tooth Mousse yang kaya kalsium (Tarigan, 2016)

A.3.6. Indeks Karies Gigi

Indeks karies atau indeks DMF-T adalah indeks untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal karies gigi permanen. Karies gigi umumnya disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk, sehingga terjadilah akumulasi plak yang mengandung berbagai macam bakteri. DMF-T merupakan singkatan dari Decay Missing Filled-Teeth. Nilai DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang. Angka D (decay) adalah gigi yang berlubang karena karies gigi, angka M (missing) adalah gigi yang dicabut karena karies gigi, angka F (filled) adalah gigi yang ditambal atau di-tumpat karena karies dan dalam keadaan baik. Nilai DMF-T adalah penjumlahan D+ F+ T. Indikator utama pengukuran DMF-T menurut WHO adalah pada anak usia 12 tahun, yang dinyatakan dengan indeks DMF-T yaitu ≤ 3 , yang berarti pada usia 12 tahun jumlah gigi yang berlubang (D), dicabut karena karies gigi (M), dan gigi dengan tumpatan yang baik (F), tidak lebih atau sama dengan 3 gigi per anak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DMF-T :

$$\text{DMF-T} = \text{D} + \text{M} + \text{F}$$

Kategori DMF-T menurut WHO :

0,0 – 1,1	= sangat rendah
1,2 – 2,6	= rendah
2,7 – 4,4	= sedang
4,5 – 6,5	= tinggi
6,6 >	= sangat tinggi

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	1) Sukarsih 2) Aida Silfia 3) Muliadi	Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi	Jurnal Kesehatan Gigi 6, Nomor 2 (2019), 80-86 https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479
2.	1) Maria Anita 2) Yusiana 3) Dian Prawesti	Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah di SD YBPK Kediri	Jurnal STIKES, Vol. 10, No. 1, Juli 2017 https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238
3.	Rizky Ananda Putri	Hubungan Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 06 Kecamatan Pontianak Utara	Jurnal UNTAN, Vol 3, No. 1, 2017 https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22359
4.	1) Norfai 2) Eddy Rahman	Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017	Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No. 1, Juli 2017 https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193
5.	1) Anak Agung Gede Agung 2) Ni Kadek Enyk Parmita Dewi	Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018	Dental Health Journal, Vol 6 No. 2 Agustus 2019 http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/973
6.	1) Zasendy Rehena 2) Maya Kalay 3) Lydia M Ivakdalam	Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	Jurnal BIOSAINSTEK. Vol. 2 No. 2 (2020), 1– 5 http://jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINSTEK/article/view/467

7.	Ferdinan Fankaria	Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMT Mebung dan Sekolah Dasar GMT Likuatang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor Tahun 2018	Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis ISBN 978-623-92590-0-6 http://semnaskesling.poltekkeskupang.ac.id/index.php/ss/article/view/15
8.	Aminah Saragih	Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Status Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD IT I Raudhatul IHasanah Desa Suka I Jadi Kec. Hinai Kabupaten Langkat	Health Science and Rehabilitation Journal Volume 1, Nomor 1, Nopember 2021, page 66-68 http://journals.insightpub.org/index.php/hsrj/article/download/138/47
9.	1) Imam Sarwo Edi 2) Abdatur Rohmah 3) Endang Purwaningsih	Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas III SDN Panaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep	JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 2, Nomor 2 Tahun 2021 http://ejournal.poltekkesjarkarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/339/133
10.	1. Febrianti Hasiru 2. Sulaemana Engkeng 3. Afnal Asrifuddin	Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak di SD Inpres Winangun Kota Manado	Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600

C. Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukan *Systematic Review* guna mengkaji gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap karies gigi anak SD.

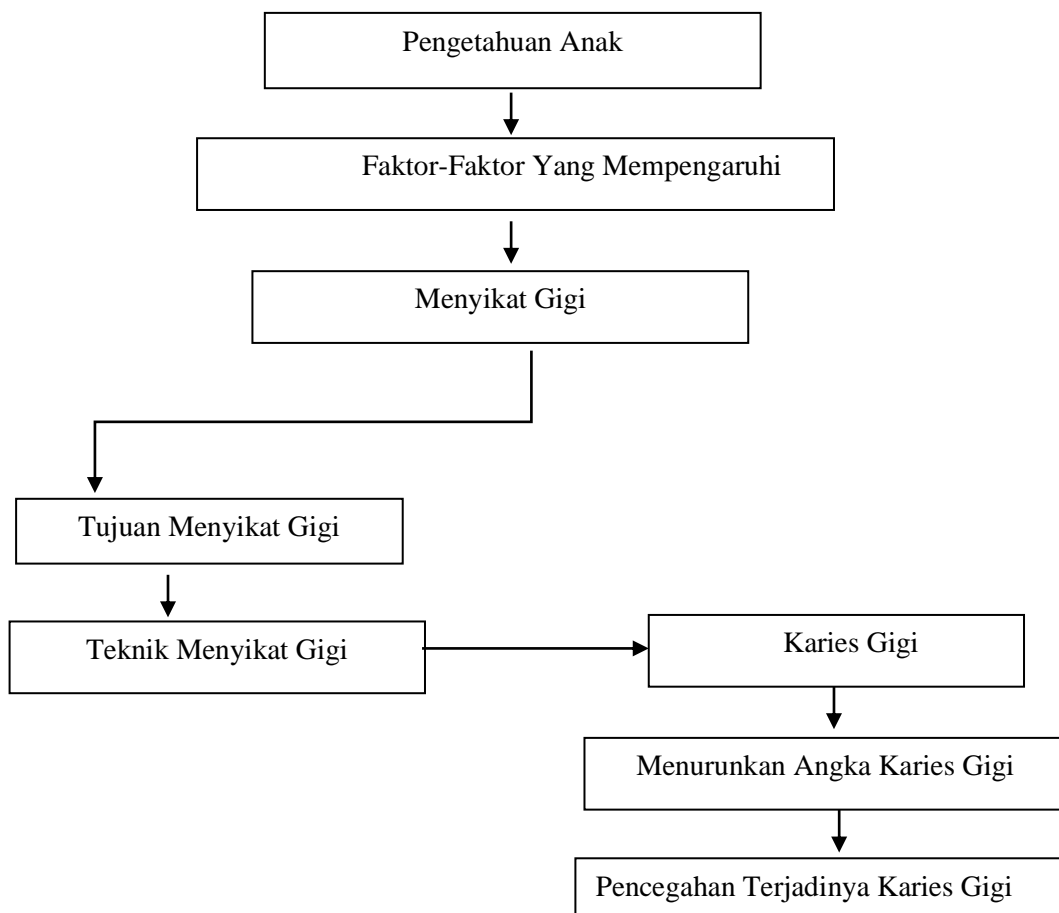
2. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang dikaji sebagai *Outcome* adalah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap karies gigi anak SD.

3. Studi Primer Yang dilibatkan

Penelitian melibatkan studi-studi primer dengan berbagai metode dan jurnal yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Systematic Review*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

B.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi beberapa jurnal yang di dapat dari *Google*, *Google Scholar*, dan *Academia.edu*.

B.2 Waktu Penelitian

Waktu pencarian artikel dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu dengan jurnal yang terbit pada tahun 2017-2021.

C. Rumusan PICOS

<i>Population</i>	: Anak SD
<i>Intervention</i>	: -
<i>Comparison</i>	: -
<i>Outcame</i>	: Meningkatkan pengetahuan menyikat gigi anak SD dan menurunkan karies gigi anak SD
<i>Studi Design</i>	: Deskriptif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Google, *Google Scholar*, *Academia.edu*, *EBSCO Booelan Operator* ; Pencarian Jurnal/artikel menggunakan kata kunci (AND, OR, dan NOT). Kata Kunci (Keyword) yang digunakan ; PICO(S).

E. Langkah Penelitian

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Pada Anak SD	Selain Anak SD
<i>Intervention</i>	Tidak Ada	Tidak Ada
<i>Outcame</i>	Meningkatkan Angka Pengaruh Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi	Selain Meningkatkan Angka Pengaruh Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi
<i>Study Design</i>	Kuantitatif	Selain Kuantitatif
<i>Tahun Terbit</i>	Jurnal Terbit Tahun 2017-2021	Jurnal Terbit Sebelum Tahun 2016
<i>Bahasa</i>	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia

Metode :

1. Proses Seleksi

Menyebutkan proses pemilihan studi (Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar)

2. Proses Pengumpulan Data

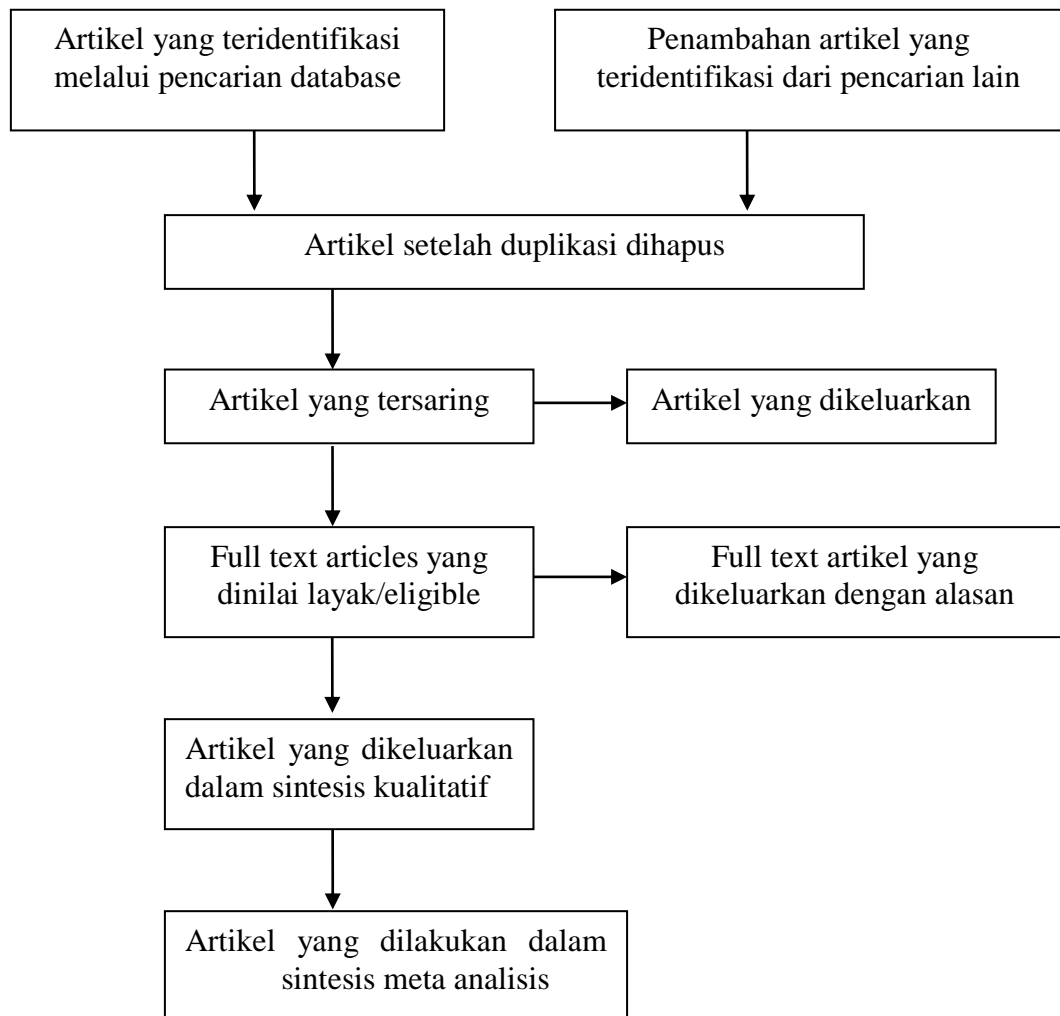
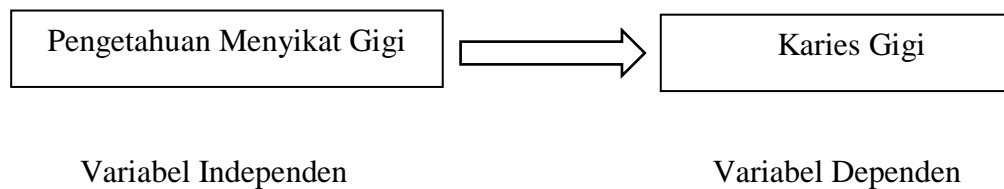
Menjelaskan metode ekstraksi data penjelasan dan proses dalam mendapatkan dan mengonfirmasi data.

Tahapan Penelitian dilakukan dengan :

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi
3. Menelusuri literatur
4. Menilai kualitas peneliti
5. Menggabungkan hasil
6. Meletakkan temuan dalam konteks penelitian

Pencarian artikel dilakukan melalui pemanfaatan data base antara lain :

Google, Google Scholar, dan Academia.edu.

Bagan. 3.1 Langkah Penelitian**F. Variabel Penelitian****Gambar 3.2 Variabel Penelitian**

G. Definisi Operasional Variabel

G.1 Pengetahuan Menyikat Gigi

- a. Definisi : Pemahaman anak tentang membersihkan gigi dan rongga mulut dari kotoran makanan dan plak.
- b. Outcome : Peningkatan pengetahuan menyikat gigi
- c. Instrumen : Artikel terpublikasi
- d. Skala Pengukur : Kategorik

G.2 Karies Gigi

- a. Definisi : Karies gigi adalah penyakit gigi berlubang yang disebabkan sisa makanan yang tidak dibersihkan dan bakteri menyebabkan kerusakan email, dentin, dan pulpa gigi.
- b. Outcome : Penurunan karies gigi anak SD
- c. Instrumen : Artikel terpublikasi
- d. Skala Pengukur : Kategorik

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

H.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Anak SD”.

H.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak SD dan outcome yang ingin dicapai sesuai masing-masing variabel

J. Etika Penelitian

Komisi Etik Penelitian (KEP) berperan dan bertanggungjawab sebagai pengkaji atau penelaah, semua protokol peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek secara langsung atau menggunakan informasi tentang kesehatan manusia sebagai subjek penelitian sebelum penelitian tersebut dilakukan

BAB IV HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan peneliti *Systematic Review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil rievew adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1.	2017	3	30%
2.	2018	2	20%
3.	2019	2	20%
4.	2020	1	10%
5.	2021	2	20%
B Desain Penelitian			
1.	<i>Cross Sectional</i>	8	80%
2.	Deskriptif	1	10%
3.	Deskriptif dengan Metode Survey	1	10%
C Sampling Penelitian			
1.	<i>Total Sampling</i>	7	70%
2.	<i>Random Sampling</i>	1	10%
3.	<i>Simple Random Sampling</i>	1	10%
4.	<i>Accidental Sampling</i>	1	10%
D Instrumen Penelitian			
1.	Kuesioner	7	70%
2.	Observasi	2	20%
3.	<i>Check list</i>	1	10%
E Analisis Statistik Penelitian			
1.	Analisis Deskriptif	2	20%
2.	<i>Uji Chi Square</i>	6	60%
3.	<i>Uji Korelasi Spearman</i>	2	20%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel dipublikasi pada tahun 2017, masing-masing 20% artikel dipublikasikan pada tahun 2018, 2019, dan 2021, 10% artikel dipublikasikan pada tahun 2020.

Pada Desain Penelitian terdapat 80% artikel menggunakan desain *cross sectional*, 10% artikel menggunakan desain deskriptif, 10% artikel menggunakan desain deskriptif dengan metode survey,

Pada sampling penelitian terdapat 70% artikel menggunakan *total sampling*, 10% menggunakan *random sampling*, 10% menggunakan *simple random sampling*, dan 10% artikel menggunakan *accidental sampling*.

Pada instrumen penelitian terdapat 70% artikel yang memakai instrument kuesioner, 20% artikel menggunakan instrumen observasi, 10% artikel menggunakan instrumen *check list*. Pada analisis statistik penelitian terdapat 60% artikel memakai *uji chi square*, 20% artikel menggunakan analisis deskriptif, dan 20% menggunakan uji *korelasi spearman*.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar

Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak SD	Frekuensi	%
Baik	4	40%
Sedang	-	-
Buruk	6	60%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 60% artikel dengan pengetahuan menyikat gigi buruk dan 40% artikel dengan pengetahuan menyikat gigi baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Kejadian Karies Gigi pada Anak SD

Berdasarkan Kejadian Karies	Frekuensi	%
Karies	5	50%
Tidak Karies	0	0%
Kategori Karies		
Baik	2	20%
Sedang	2	20%
Buruk	1	10%
Jumlah	10	100%

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan kejadian karies 50% terjadi karies gigi pada anak SD dan 0% tidak terjadi karies gigi pada anak SD. Berdasarkan kategori karies 20% (2 artikel) kategori karies gigi baik, 20% (2 artikel) kategori karies buruk, dan 10% (1 artikel) kategori karies sedang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel dipublikasi pada tahun 2017.

Pada Desain Penelitian terdapat 80% artikel menggunakan desain Cross Sectional, penelitian Cross Sectional berarti penelitian untuk melihat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan pengumpulan data yang dilakukan pada saat yang bersamaan (Sukarsih, Aida, Muliadi, 2019)

Pada Sampling Penelitian terdapat 70% artikel yang memakai *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009).

Pada instrumen penelitian terdapat 70% artikel yang memakai instrument kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2018).

Pada analisis statistik penelitian terdapat 60% artikel yang menggunakan Uji Chi Square, yang merupakan uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel dimana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000).

B. Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil *systematic review* diperoleh data bahwa pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar terdapat 60% artikel menyatakan buruk dan 40% menyatakan baik..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Sarwo Edi, Abdatur Rohmah, dan Endang Purwaningsih tahun 2021 menunjukkan hasil pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar adalah sebesar 12%. Rendahnya tingkat pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar dipengaruhi atau dilatarbelakangi oleh beberapa

faktor seperti informasi, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan usia. Berdasarkan faktor tersebut tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh adanya pendidikan dan informasi yang didapatnya. Siswa yang tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar akan memiliki pengetahuan yang kurang.

C. Status Kejadian Karies Gigi pada Anak SD

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 50% (5 artikel) mengalami karies gigi pada anak SD dan 0% artikel tidak mengalami karies gigi pada anak SD. Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 20% (2 artikel) kategori karies gigi baik, 20% (2 artikel) kategori karies buruk, dan 10% (1 artikel) kategori karies sedang

Dari penelitian yang dilakukan oleh Zasendy Rehena, Maya Kalay, dan Lidya M Ivakdalam menunjukkan hasil penelitiannya sebagian besar anak SD mengalami karies yakni 87,5%. Salah satu faktor kejadian karies gigi ini bisa didasari oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, siswa yang menyikat gigi sesuai yang mereka tahu dan yang biasa mereka lakukan di rumah sehingga kondisi rongga mulut siswa tidak terjaga dan menyebabkan sebagian besar siswa mengalami karies.

Dari penelitian Ferdinan Fakari tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi anak 51,73% termasuk kategori kurang dan 48,27% yang memiliki kategori menyikat gigi baik. Namun demikian anak yang memiliki karies rendah lebih banyak yaitu 81,03% dan hanya 18,97% anak yang memiliki karies tinggi. Menurut peneliti hal ini disebabkan lingkungan kampung adalah penghasil sayur dan buahan sehingga kebiasaan makan anak-anak dan sayur-mayur inilah yang mempengaruhi rendahnya karies gigi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 Jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 10 artikel penelitian, tingkat pengetahuan menyikat gigi anak sekolah diperoleh data 60% (6 artikel) buruk dan 40% (4 artikel) baik..
2. Tingkat kejadian karies gigi pada anak SD yang mengalami karies sebanyak 50% (5 artikel) dan 0% tidak mengalami karies.
3. Tingkat kategori karies gigi pada anak SD 20% (2 artikel) kategori baik, 20% (2 artikel) kategorik buruk, dan 10% (1 artikel) kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi agar meminimalisir terjadinya karies gigi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat dijadikan ajuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A., & Dewi, N. K. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Dental Health Journal*, Vol 6 No. 2 Agustus 2019 .
- Edi, I. S., Rohmah, A., & Purwaningsih, E. (2021). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas III SDN Panaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, Volume 2, Nomor 6, Tahun 2021.
- Fankari, F. (2018). Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMTIT Mebung dan Sekolah Dasar GMTIT Likuatang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor Tahun 2018. *Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis*.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasiru, F., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak di SD Inpres Winangun Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa Sebaiknya Anda Tahu?* Yogyakarta: Andy Offset.
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut* . Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Machfoedz, I., & Zein, A. (2008). *Menjaga Kesehatan GIgi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Monita, W. (2019). *Gambaran Mengonsumsi Makanan Maanis dengan Jumlah Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah di PAUD Bima Gripeni Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah.
- Mu'azizah, S. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Pangemanan, A., Rumangit, S., & Kabo, D. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Umur 5-11 Tahun di Kelurahan Kolongan Tomohon Tengah. *Buletin Sariputra Volume 11 (3)*.

- Pratiwi, D. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Pusdatin. (2019, Oktober 30). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diambil kembali dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). *Ilmu Pencegahan Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECC.
- Putri, R. A. (2017). Hubungan Cara Menggosok Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 06 Kecamatan Pontianak. *JURNAL UNTAN*, Volume 3, No. 1.
- Rahman, Norfai, & Eddy. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017.
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba – Serbi Kesehatan Gigi & Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal BIOSAINSTEK*. Vol. 2, No. 2.
- Riskesdas, T. (2020, Februari 4). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. Diambil kembali dari <http://www.pusat3.litbang.kemkes.go.id/dwn.php?file=LAPORAN%20RISKESDAS%20SUMUT%202018.pdf>
- Saragih, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Status Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD IT Raudhatul Hasanah Desa Suka I Jadi Kec. Hinai Kabupaten Langkat. *Health Science and Rehabilitation Journal* Volume 1, Nomor 1, Nopember 2021, 66-68.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsih, Silfia, A., & Muliadi. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi* 6 Nomor 2, 80-86.
- Suriyono, N. W. (2005). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Yusiana, M. A., & Prawesti, D. (2017). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Gigi Berlubang pada Anak Usia Sekolah di SD YBPK Kediri. *Jurnal STIKER* Vol. 10, No. 1.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**



KEMENKES RI

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com

**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 016237/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Anak SD”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Balqis Abdillah**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2022
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,








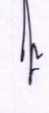

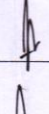
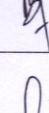
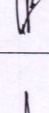

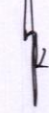

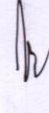
[Signature]
M. Kes
NIP. 196104101989102001













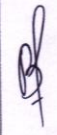
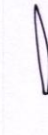

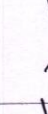



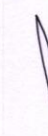
DAFTAR KONSULTASI





Nama : BALQIS ABDILLAH

NIM : P07525019102

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK SD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Rabu, 23 Februari 2022		Mengajukan Judul KTI	Membuat judul sesuai dengan banyaknya jurnal terkait dan survei awal		
2.	Selasa, 01 Maret 2022		ACC judul KTI	Perbaiki judul dan membuat out line		
3.	Senin, 07 Maret 2022		Menyerahkan 10 jurnal terkait	Mengganti beberapa jurnal yang lebih spesifik dengan judul		
4.	Rabu, 09 Maret 2022		Acc Jurnal terkait	membuat Out line		
5.	Jum'at, 15 Maret 2022	Out Line		Membuat out line yang lengkap dan jelas		
6.	Selasa, 15 Maret 2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Masalah - Manfaat Masalah 	Memasukkan survei awal		
7.	Selasa, 15 Maret 2022	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Hipotesis 	Tambah referensi dan revisi sesuai dengan judul		

8.	Senin, 21 Maret 2022	BAB III	Rumusan PICOS	Rumusan PICOS yang jelas, padat, singkat		
9.	Jum'at/ 25 Maret 2022		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	Sediakan power point, menyiapkan diri, dan memperbaiki cara penulisan		
10.	Jum'at, 1 April 2022	BAB I, II, III	Revisi memperbaiki proposal KTI	Sudah diperbaiki		
11.	Senin, 18 April 2022	BAB I, II, III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Kamis, 21 April 2022		Pengambilan data dengan cara systematic review	Mereview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Senin, 25 April 2022		Hasil tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	Kamis, 28 April 2022	BAB IV, V, VI	- Hasil penelitian - Pembahasan - Kesimpulan dan saran	- Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai dengan saran		
15.	Rabu, 04 Mei 2022	BAB IV dan Abstrak	Isi abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak		
16.	Jum'at, 13 Mei 2022	Abstrak		Sesuai dengan judul KTI dan mewakili isi KTI		
17.	Selasa, 24 Mei 2022		Ujian Seminar	- Perbaikan hasil ujian - Perbaikan data - Penulisan		

18.	Rabu, 01 Juni 2022		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.	Senin, 18 Juli 2022		Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan di tandatanganin oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
 NIP. 196911141993122001

Medan, 18 Juli 2022

Pembimbing

Kartika Emailijati, SKM, M.Kes
 NIP. 196803161988032002

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																			
		Februari		Maret				April				Mei				Juni					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Persiapan Proposal			■	■																
3.	Pengumpulan Data					■	■														
4.	Pengolahan Data							■	■												
5.	Analisis Data									■	■										
6.	Mengajukan Hasil Review Penelitian											■	■								
7.	Seminar Hasil												■	■							
8.	Penggandaan Laporan Review Penelitian																	■	■	■	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Balqis Abdillah
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 11 September 2001
Alamat : Jln. Kutalimbaru, Tuntugan 1, Kab. Deli Serdang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085760199152

PENDIDIKAN

1. TK IT Permata Hati (2005-2006)
2. Sds. Ma'arif Tebing Tinggi (2006-2013)
3. SMP Negeri 1 Pancur Batu (2013-2016)
4. SMA Negeri 1 Pancur Batu (2016-2019)

DOKUMENTASI

SEMINAR PROPOSAL KTI



SEMINAR HASIL KTI

